

SKRIPSI

**IMPLIKASI PENGUNDURAN DIRI INDIA DARI PERJANJIAN
PERDAGANGAN BEBAS *REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP* (RCEP)**



NURAZLINA

(F0219007)

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : IMPLIKASI PENGUNDURAN DIRI INDIA DARI
PERJANJIAN PERDAGANGAN BEBAS
*REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP (RCEP)*

NAMA : NURAZLINA

NIM : F0219007

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah di periksa dan disetujui untuk diajukan sebagai ujian skripsi:

Majene, 02 Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR.,M.A

Wandi A, S.IP.,M.Hub.Int

NIP. 199207162019031014

NIDN. 0013039005

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum:

Dr. Thamrin Pawalluri, S.Pd.,M.Pd

NIP. 197001311998021005

HALAMAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

**IMPLIKASI PENGUNDURAN DIRI INDIA DARI PERJANJIAN
PERDAGANGAN BEBAS *REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP (RCEP)***

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NURAZLINA
(F0219007)**

Telah diajukan di depan Dewan Penguji:

Pada, 02 Mei 2025

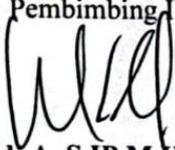
Susunan Dewan Penguji:

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Burhanuddin. M.Si	Ketua Penguji	
2. Andi Ismira, S.IP.,M.A	Penguji Utama	
3. Dr. Abdul Hafid, S.S.,M.Hum	Penguji Anggota	

Pembimbing I


Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR.,M.A
NIP. 199207162019031014

Pembimbing II


Wandu A, S.IP.M.Hub.Int
NIDN. 0013039005

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurazlina
NIM : F0219007
Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya yang berjudul “**IMPLIKASI PENGUNDURAN DIRI INDIA DARI PERJANJIAN PERDAGANGAN BEBAS *REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (RCEP)***” adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya orang lain. Jika dikemudian hari saya ditemukan plagiat atau membuat karya ini bukan dengan usaha sendiri maka saya bersedia menerima konsekuensinya termasuk di cabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 02 Mei 2025



Nurazlina
Nim. F0219007

ABSTRAK

Studi ini meneliti implikasi dan upaya negara India pasca pengunduran dirinya dari perjanjian perdagangan bebas *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) sebagai akibat dari kebijakan menarik diri India terhadap perjanjian perdagangan tersebut. Meskipun RCEP merupakan salah satu perjanjian perdagangan terbesar di dunia, yang melibatkan negara di kawasan ASEAN dan negara kemitraan dagang ASEAN+1 yakni, Cina, Jepang, Korea Selatan, Australia, New Zealand dan India. India yang tadinya merupakan negara anggota negosiasi RCEP memilih mundur dari perundingan tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni antara lain faktor defisit perdagangan dengan Cina, faktor persaingan sektor unggulan dan faktor tekanan domestik. Studi ini berupaya untuk menganalisis implikasi pengunduran diri India dari RCEP sebagai akibat dari penunduran dirinya pada perjanjian tersebut, serta upaya India dalam memajukan perekonomian domestiknya pasca pengunduran diri India dari perjanjian perdagangan bebas tersebut. Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, kemudian data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan di analisis menggunakan teori ketergantungan dan protektionisme. Temuan menunjukkan bahwa India berpotensi kehilangan kesempatan pada beberapa keuntungan yang di tawarkan RCEP namun keputusan India menarik diri dari RCEP merupakan langkah konkrit untuk melindungi perekonomian domestiknya dari ketergantungan eksternal. Dengan pertimbangan bahwa dampak jangka pendek dari ketidakikutsertaannya dalam RCEP tidak sebanding dengan risiko ketergantungan ekonomi jangka panjang yang mungkin terjadi selain itu India telah memiliki kebijakan domestik yang dikenal sebagai “*Make In India*” yang sejalan prinsip “*Indian First*” serta ada inisiatif “*Atmanirbhar Bharat*”.

Kata Kunci: *RCEP, India, Teori Ketergantungan, Protektionisme, Make in India, Atmanirbhar Bharat.*

ABSTRACT

This study examines the implications and efforts undertaken by India following its withdrawal from the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), a decision rooted in India's withdrawal policy from the trade agreement. Although RCEP is one of the largest free trade agreements in the world comprising ASEAN member countries and ASEAN+1 trading partners including Cina, Japan, South Korea, Australia, New Zealand, and India, initially a negotiating member, chose to withdraw from the agreement due to several factors. These include its trade deficit with Cina, competition in key domestic sectors, and internal political and economic pressures. The study aims to analyze the implications of India's withdrawal from RCEP and to explore the measures India has taken to advance its domestic economy in the aftermath. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through literature review and analyzing it using dependency theory and protectionism theory. The findings indicate that while India potentially forfeits several benefits offered by RCEP, its decision to withdraw represents a concrete step to safeguard its domestic economy from external dependency. The short-term impacts of non-participation are considered less significant than the long-term risks of economic dependence. Furthermore, India has pursued domestic policies such as "Make in India," aligned with the "India First" principle, and initiatives like "Atmanirbhar Bharat", which aim to strengthen the country's economic sovereignty.

Keywords: RCEP, India, Dependency Theory, Protectionism, Make in India, Atmanirbhar Bharat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

India telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam perekonomiannya selama dua dekade terakhir, kebangkitan ekonomi India dimulai pada masa pemerintahan Perdana Menteri Narashima Rao, sebagai Perdana Menteri dan Menteri Perindustrian, Narashima melonggarkan kebijakan perindustrian di India. Sejak liberalisasi tahun 1991 terjadi, inilah yang memungkinkan *Indian Based Multinationals Corporations* (IB MNCs) dan *Small and Medium Enterprises* (SMEs) berkembang lebih cepat dibandingkan dengan masa di mana terdapat pembatasan usaha. Pertumbuhan dari kedua entitas ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian India menjadi lebih baik dibandingkan sebelum adanya kebijakan liberal di negara India.¹

Namun peningkatan perekonomian India tidak berlangsung lama, ekonomi India mulai menunjukkan tanda-tanda perlambatan yang terjadi pada akhir masa jabatan Manmohan Singh, yakni dimulai pada tahun 2010, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2012, di mana pertumbuhan ekonomi India melambat menjadi 5,5%. Selama periode ini, sektor-sektor seperti otomotif, manufaktur, pertanian, real estate, dan konstruksi mengalami penurunan. Penyebab utama dari perlambatan ini adalah lemahnya permintaan konsumen

¹Hilda Indri Azalea, Skripsi: *Kebangkitan Ekonomi India: Berbasis IB MNCs dan SMEs, atau Keduanya?* Universitas Airlangga (2008), hal. 188

dan penurunan investasi swasta, yang diperparah oleh meningkatnya tingkat kemiskinan.²

Kemudian peralihan pemerintahan India terjadi pada tahun 2014, dimana pemerintahan Manmohan Singh kemudian digantikan oleh Perdana Menteri Narendra Damodardas Modi yang berasal dari partai *Bharatiya Janata Party* (BJP). Di bawah kepemimpinan Modi, fokus utama kebijakan domestik negara India adalah pada pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung tujuan ini, India mengadopsi kebijakan luar negeri yang dikenal dengan nama *Act East Policy* (AEP) Melalui kebijakan ini, Modi berusaha memperkuat kerja sama dengan negara-negara di timur, terutama di kawasan Asia-Pasifik.³

Kebijakan AEP memiliki prinsip dan tujuan utama yang mencakup peningkatan kerja sama di bidang ekonomi, penguatan ikatan budaya, serta pengembangan hubungan strategis dengan negara-negara di kawasan Asia-Pasifik. Hal ini dilakukan melalui keterikatan yang berkelanjutan di tingkat bilateral, regional, dan multilateral, yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas diantara wilayah timur laut India dengan negara-negara sekitarnya.⁴

Salah satu upaya negara India dari pengimplementasian kebijakan *Act East Policy*, adalah keterlibatan India dalam negosiasi untuk sebuah perjanjian perdagangan bebas regional yang dikenal dengan nama *Regional*

²Jagirdar, B. (2012). *Pertumbuhan (Ekonomi) India Melambat*. diakses pada laman BBC Indonesia: https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/11/121130_bisnis_india_ekonomi

³Kumar, R. (2015). *Kebijakan Luar Negeri India di bawah Pemerintahan Narendra Modi*. Marmara Universitas Siyasal Bilimler Dergisi, Volume. 2(2), hal.101-117

⁴Akbar, M.T. (2023). *Analisis Kebijakan Luar Negeri India dalam Act East Policy*. Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR), Volume. 5(1), hal. 37

Comprehensive Economic Partnership (RCEP). RCEP merupakan sebuah kerja sama ekonomi perdagangan yang melibatkan negara kawasan *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* dan 6 negara mitra dagang ASEAN+1 yang di antaranya Cina, Korea Selatan, Jepang, Australia, New Zealand dan India. Dengan populasi keseluruhan mencapai 3,4 miliar jiwa, RCEP secara kumulatif mewakili 29,6% populasi penduduk dunia, 30,2% *Gross Domestic Product (GDP)* dunia, 27,4% perdagangan dunia dan 29,8% *Foreign Direct Investment (FDI)* dunia.⁵

Perjanjian RCEP menawarkan beberapa keunggulan signifikan dalam perdagangan regional. *Pertama*, RCEP menyederhanakan prosedur perdagangan dengan menerapkan sistem Surat Ketentuan Asal (SKA) tunggal untuk seluruh kawasan, yang berpotensi mengurangi biaya transaksi antar negara anggota. *Kedua*, perjanjian ini mendorong pembentukan *Regional Value Chains (RVCs)* melalui pengakuan bahan baku dari negara-negara anggota, serta memfasilitasi terbentuknya pusat produksi regional antar anggota perjanjian RCEP.⁶

RCEP merupakan perjanjian perdagangan komprehensif dan modern yang tidak hanya mengatur akses pasar konvensional, tapi perjanjian ini juga mencakup fitur penting untuk era digital, termasuk penciptaan ekosistem *E-commerce* yang kondusif. Selain itu, RCEP memberikan perhatian khusus pada pengembangan SMEs, dengan fokus pada peningkatan kapasitas dalam

⁵FTA, (2023). *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*. diakses pada laman FTA Center: <https://ftacenter.kemendag.go.id/regional-comprehensive-economic-partnership-rcep>.

⁶Limanseto, H. (2021). *Pemanfaatan Perjanjian RCEP untuk Peningkatan Daya Saing Untuk Menarik Investasi*. diakses pada laman: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3574/pemanfaatan-perjanjian-rcep-untuk-peningkatan-daya-saing-danmenarik-investasi>.

promosi digital dan integrasi ke dalam rantai pasok regional. Dengan pendekatan ini, RCEP bertujuan membangun lingkungan perdagangan yang inklusif dan adaptif terhadap tren ekonomi global terkini.⁷

India, sebagai anggota ASEAN+1 pada mulanya tergabung dalam proses perundingan perjanjian perdagangan bebas RCEP. RCEP sendiri menawarkan akses pasar yang luas, mencakup 30% populasi dunia, di mana hal ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian negara partisipan RCEP. Namun, India pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) RCEP yang ke-3 pada akhir tahun 2019, secara mengejutkan menyampaikan kepada negara-negara anggota perundingan RCEP atas kebijakan menarik diri dari perjanjian perdagangan bebas tersebut.⁸

Keputusan mundurnya India dari RCEP disampaikan pada KTT RCEP ke-3 di Nonthaburi, Thailand pada 4 November 2019 dan diperjelas kembali oleh diplomat senior untuk Asia Timur, Vijay Thakur Singh yang menyatakan bahwa India telah menyampaikan kepada negara-negara anggota negosiasi RCEP, bahwa India tidak akan bergabung kembali pada perjanjian perdagangan bebas RCEP. Keputusan mundurnya India dari perjanjian perdagangan bebas RCEP ini merupakan langkah besar yang India ambil demi melindungi kepentingan domestiknya.⁹

7SERC. (2021). *RCEP - E-Commerce and SMEs*. diakses pada laman accimserc.com, <https://www.accimserc.com/research/rcep-e-commerce-and-smes>

⁸Gultom, D. (2020). *Perjanjian Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): Peluangnya bagi Indonesia dan Langkah Pemanfaatannya*. diakses pada laman Center for Indonesian Policy Study Repository (CIPS), <https://repository.cipsindonesia.org/media/publications/328748-perjanjian-regionalcomprehensive-econom08feb243.pdf>

⁹Dewi, K. S. M. (2022). *Keluarnya India dari Pakta Perdagangan Regional Comprehensive Economic Partnership*. diakses dari Kompasiana:

Kekhawatiran India bahwa keanggotaannya pada perjanjian perdagangan bebas RCEP akan memperburuk defisit perdagangan yang telah ada, terutama dengan negara-negara anggota RCEP khususnya dengan Cina. Selain itu, India ingin melindungi sektor-sektor industri domestik yang dianggap krusial di negaranya dari kompetisi yang lebih ketat akibat penghapusan hambatan tarif antar sesama anggota RCEP. Pemerintah juga memprioritaskan kepentingan nasional dan kemandirian ekonomi, yang dianggap terancam oleh keterbukaan perdagangan yang lebih luas nantinya.

Sikap India dalam mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan kerja sama perdagangan bebas RCEP dapat dipandang sebagai bentuk tidak konsisten India terhadap sebuah kerja sama, namun keputusan India untuk tidak ikut serta dengan RCEP bukan merupakan keputusan yang diambil secara emosional semata tetapi ini berlandaskan pada kenyataan dimana India mengalami defisit besar-besaran dengan negara anggota RCEP.

Melihat dari kompleksitas latar belakang di atas, penulis dalam penelitian berjudul "Implikasi Pengunduran Diri India dari Perjanjian Perdagangan Bebas *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)" menekankan mengapa kemudian penelitian ini penting untuk dibahas karena beberapa alasan. *Pertama*, RCEP merupakan salah satu blok perdagangan bebas terbesar di dunia. *Kedua*, India adalah negara dengan pengaruh ekonomi yang signifikan di kawasan Asia-Pasifik. Meskipun India masih tergolong negara

(*Periphery*/berkembang), negara ini telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian berjudul "Implikasi Pengunduran Diri India dari Perjanjian Perdagangan Bebas *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)," penulis perlu menetapkan batasan masalah yang akan diteliti. Penetapan batasan ini bertujuan agar penelitian menjadi terukur dan memiliki jangkauan yang jelas. Fokus penelitian akan diarahkan pada dua aspek utama yakni, apa implikasi yang ditimbulkan dari kebijakan menarik diri India dari RCEP serta bagaimana upaya India dalam memajukan ekonominya pasca kebijakan menarik diri India dari RCEP.

Selain memberikan batasan pada pembahasan, peneliti juga membatasi waktu penelitian dengan menekankan pada periode penelitian yaitu, periode pengunduran diri India dari RCEP pada tahun 2019 untuk melihat faktor kesulitan India meneruskan perjanjian perdagangan bebas tersebut hingga tahun 2023 untuk melihat konsekuensi yang kemungkinan di timbulkan pasca pengunduran dirinya.

Kemudian dalam mengumpulkan data, peneliti akan mengandalkan sumber-sumber yang bersifat sekunder. Data-data yang digunakan lebih banyak bersumber dari laporan perdagangan, statistik ekonomi, serta

studi-studi terdahulu. Periode data yang digunakan dapat mencakup waktu sebelum dan setelah pengunduran diri India dari RCEP, namun peneliti tidak akan melakukan pengumpulan data primer, seperti survei atau wawancara, sehingga fokus tetap pada analisis data yang sudah ada.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah:

1. Apa Implikasi Pengunduran Diri India Dari Perjanjian Perdagangan Bebas *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana Upaya India Dalam Memajukan Perekonomian Domestiknya Pasca Pengunduran Dirinya Dari Perjanjian Perdagangan Bebas *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) Tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian tersebut, maka tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui apa implikasi yang di timbulkan sebagai akibat dari keputusan India menarik diri dari perjanjian perdagangan bebas RCEP tahun 2019-2023.

- b. Untuk mengetahui upaya negara India dalam memajukan perekonomian domestik negaranya pasca keputusan menarik diri dari perjanjian perdagangan bebas RCEP tahun 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian hubungan internasional dan ekonomi politik global, khususnya mengenai sikap negara terhadap liberalisasi perdagangan.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti dalam mengkaji dinamika kerja sama ekonomi kawasan dan kebijakan protektionisme negara berkembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi khalayak umum terkait bagaimana India mengambil kebijakan mengenai alasan strategis di balik keputusannya keluar dari RCEP serta bagaimana itu memberikan Implikasi bagi India.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi negara-negara berkembang dalam merumuskan kebijakan luar negeri dan ekonomi yang lebih adaptif terhadap perubahan dinamika global.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, di mana ini merupakan upaya untuk menggambarkan atau menjelaskan sebuah fenomena, baik yang telah terjadi ataupun yang sedang terjadi dengan menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana”.¹⁰ Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penulis akan melakukan analisis mendalam yang kemudian dilanjutkan dengan penjabaran secara deskriptif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai identifikasi berbagai implikasi yang timbul akibat tidak ikutsertanya India dalam pakta perdagangan bebas RCEP, baik untuk negara India itu sendiri maupun untuk keberlanjutan pakta perdagangan tersebut.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menerapkan metode *Library Research* (studi kepustakaan) dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara mendalam. Proses pengumpulan ini dilakukan melalui berbagai sumber literatur yang relevan, yang mencakup buku cetak, *e-Book*, jurnal akademis, artikel, disertasi, serta skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan beragam sumber tersebut, penulis berupaya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait isu yang sedang diteliti.

¹⁰Everson & Pain. (2009). *Panduan Untuk Mahasiswa Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Press

1.4.3 Jenis Data

Dalam penyusunan penelitian, penulis menggunakan sumber data sekunder yakni data yang dikumpulkan langsung untuk menunjang penelitian di mana ini bersumber dari buku, *E-Book*, jurnal, website, disertasi, artikel, skripsi dan dokumen melalui penelusuran internet.

1.4.4 Metode Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengadopsi teknik analisis data kualitatif. Secara umum teknik ini merujuk pada strategi pengumpulan data yang bergantung pada data non-numerik.¹¹ Data kualitatif ini berfokus pada pengamatan fenomena dan lebih mendalami substansi makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. Ketajaman serta analisis dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan, sehingga penting bagi penulis untuk memperhatikan pilihan kata yang tepat.

1.4.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang diterapkan oleh penulis adalah metode deduktif. Metode ini dimulai dengan menggambarkan secara umum masalah yang sedang diteliti, kemudian membatasi ruang lingkup masalah tersebut agar lebih terperinci. Dengan pendekatan ini, penulis

¹¹Bakry, U.S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press

dapat lebih mudah menarik kesimpulan yang spesifik dalam menjelaskan hasil analisis data penelitian. Pendekatan deduktif ini memungkinkan penulis untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terstruktur mengenai isu-isu yang diangkat dalam penelitian.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2024 dan selesai pada bulan April 2025. Di mana hal tersebut telah mencakup yakni proses pengumpulan data, proses pengolahan data, proses penulisan skripsi serta proses bimbingan yang berlangsung. Kemudian penelitian berlokasi di Majene dengan mengunjungi beberapa tempat untuk mencari literatur seperti perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan perpustakaan daerah serta beberapa tempat penyedia literatur lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi teori atau konsep yang digunakan oleh penulis yakni, teori ketergantungan (*Dependency Theory*) dan konsep protektionisme (*Protectionism*) serta terdapat penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian yang sedang diteliti.

BAB III : Berisi gambaran umum RCEP, latar belakang pembentukan RCEP, putaran perundingan RCEP, isi poin-poin bahasan RCEP, potensi RCEP bagi

India, hubungan ekonomi India dengan negara anggota RCEP dan faktor-faktor penyebab pengunduran diri India dari RCEP.

BAB IV : Berisi pendahuluan sebagai pembuka bahasan, implikasi pengunduran diri dari perjanjian perdagangan bebas RCEP serta upaya India dalam memajukan perekonomian domestik India pasca pengunduran dirinya dari RCEP.

BAB V : Bagian bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari penelitian atau tulisan.

BAB II

TELAAH TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritik

2.1.1 Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Teori ketergantungan atau *Dependency Theory* muncul pada tahun 1960-an yang pada umumnya memberikan gambaran mengenai analisa bahwa pada dasarnya ketergantungan yang terjadi di antara subsistem dengan subsistem lain yang dominan, merupakan salah satu penentu pada perkembangan atau perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Dalam teori ini yang menjadi titik tolak adalah penyesuaian ekonomi terbelakang pada sistem-sistem dunia sedemikian rupa sehingga menyebabkan terjadinya penyerahan sumber-sumber negara pinggiran ke negara inti, yang kemudian inilah yang menyebabkan negara pinggiran tetap dalam keadaan terbelakang.¹²

Teori ketergantungan mengkritik pandangan awal pada masa perang dingin yang menyatakan bahwa semua negara dalam sistem internasional akan mendapatkan keuntungan ekonomi. Faktanya, kemakmuran ekonomi suatu negara justru dapat menyebabkan kemunduran ekonomi negara lain. Hal ini menciptakan pembagian dunia menjadi dua kelompok yakni, negara inti (Core/Maju) dan negara pinggiran

¹²Khadijah, S. (2014). *IMF Dalam Perspektif Teori Dependency dan Perubahan*. Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya, Volume.4(2), hal. 54-72

(*Periphery/Berkembang*). Menurut teori ini, bagi negara-negara berkembang, proses pembangunan ekonomi sering kali menghasilkan keterbelakangan, meningkatkan kesenjangan sosial, memicu konflik, dan memperkuat pemerintahan otoriter.¹³

Teori ketergantungan menjelaskan bahwa negara berkembang atau negara dunia ketiga sangat bergantung pada negara inti, ketika negara-negara pinggiran menjalin hubungan dengan negara inti maka akan tercipta suatu pola ketergantungan yang tidak seimbang secara mandiri, sementara negara-negara pinggiran mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap kemajuan negara-negara inti. Ketergantungan ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan negara-negara pinggiran.¹⁴

Teori ketergantungan memiliki dua pemikir utama yakni, Totonio Dos Santos dan Andre Gunder Frank. Dos Santos menggambarkan teori ketergantungan dalam kerangka yang lebih struktural dan politis, Dos Santos menyebutkan ketergantungan antara sebuah kondisi relasional yang tidak seimbang antara negara maju dengan negara berkembang dalam pembangunan di kedua kelompok tersebut. Dos Santos lebih lanjut menjelaskan bahwa kemajuan negara dunia ketiga hanyalah akibat dari ekspansi ekonomi negara maju dengan kapitalismenya, jika terjadi hal

¹³Auria, F. *Teori Ketergantungan Dalam Hubungan Internasional*. Kompas.com. 23 Maret 2022. <https://www.kompas.com/skola/real/2022/03/23/140000769/teori-ketergantungan-dalam-hubungan-internasional>

¹⁴Smith, T. (1979). *The Underdevelopment of Development Literature: The Case of Dependency Theory*. The United Kingdom. Princeton University Press

negatif pada negara maju, maka negara berkembang akan mendapat dampak negatifnya pula. Sedangkan, jika negara dunia ketiga mengalami hal negatif maka belum tentu negara maju akan menerima dampak tersebut, artinya positif-negarif dampak perkembangan negara maju akan dapat membawa dampak pula bagi negara berkembang.¹⁵

Titonio Dos Santos menguraikan 3 bentuk ketergantungan antara lain:

- a. Ketergantungan kolonial, dimana negara-negara inti mengendalikan kebijakan politik negara pinggiran, meskipun secara hukum negara pinggiran tersebut berdaulat. Kebijakan politik negara berkembang sering dipengaruhi oleh negara maju. Hal ini terjadi karena adanya kepentingan investor dari negara maju di negara berkembang. Dalam konteks kerja sama pembangunan, negara berkembang cenderung memiliki kedaulatan yang terbatas.¹⁶
- b. Ketergantungan finansial, meski secara politik independen, namun negara pinggiran tetap berada di bawah kendali kekuatan finansial negara inti. Sama seperti era kolonial, negara pinggiran masih menjadi pengekspor bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan industri negara inti. Pihak negara inti melakukan penanaman modal pada pengusaha lokal di negara pinggiran untuk memastikan produksi bahan baku tersebut. Dengan pola ini, pengendalian tidak lagi dilakukan secara

¹⁵Bulow, J. & Rogoff, K. (1990). *Cleaning Up Third World Debt Without Getting Taken to The Cleaners*. Journal of Economic Perspectives, Volume 4(1), hal. 31-42

¹⁶Nurhadi. (2007). *Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi*. Jurnal Geomedia. Volume, 5(1). hal, 80-81

politik langsung melainkan melalui dominasi ekonomi khususnya dalam bentuk kekuatan finansial.¹⁷

- c. Ketergantungan teknologi industrial, industri yang ada pada negara pinggirannya sering dibangun oleh pengusaha lokal namun bergantung pada teknologi impor dari negara inti. Ketergantungan teknologi ini menghambat kemajuan ekonomi, memungkinkan negara inti memonopoli keuntungan industri, dan tanpa pengembangan teknologi mandiri, negara pinggirannya tetap terjebak dalam siklus ketergantungan.¹⁸

Kemudian menurut Andre Gunder Frank, menjelaskan bahwa keterbelakangan (*Underdevelopment*) negara-negara dunia ketiga, bukan karena negara tersebut belum berkembang, melainkan negara-negara tersebut terintegrasi secara tidak adil ke dalam sistem kapitalisme global. Negara-negara dunia ketiga di eksploitasi oleh negara-negara inti melalui hubungan ekonomi seperti perdagangan, investasi dan hutang. Proses inilah yang menyebabkan akumulasi kekayaan di negara inti dan kemiskinan di negara pinggirannya yang akhirnya menciptakan ketergantungan struktural.¹⁹

Teori ketergantungan memiliki beberapa hipotesis utama. *Pertama*, negara pinggirannya membutuhkan hubungan subordinat dengan negara inti untuk pembangunannya, berbeda dengan negara inti yang dapat

¹⁷*Ibid*, hal. 80

¹⁸*Ibid*, hal. 81

¹⁹Mawar, M. (2016). *Andre Gunder Frank & Dependency Theory*. diakses pada laman Our Politics.net, <https://ourpolitics.net/andre-gunder-frank-and-dependency-theory/>

membangun secara mandiri. *Kedua*, negara pinggiran justru akan mengalami pertumbuhan ekonomi secara signifikan ketika hubungan dengan negara inti berada pada titik paling lemah. *Ketiga*, ketika negara inti pulih dari krisis dan membangun kembali hubungan investasi serta perdagangan, maka negara pinggiran akan kembali terjebak dalam sistem ketergantungan yang pada akhirnya menghambat perkembangan industrialisasi di negara tersebut. *Keempat*, mengacu pada adanya fakta bahwa wilayah yang sangat terbelakang dan masih beroperasi pada sistem feodal tradisional adalah wilayah yang pada masa lalu memiliki hubungan terdekat dengan negara inti.²⁰

India dalam konteks RCEP dapat dianalisis melalui lensa teori ketergantungan, di mana keikutsertaan India dalam perjanjian perdagangan bebas RCEP beresiko menempatkan India pada posisi subordinat dalam struktur perdagangan di kawasan. India memutuskan menarik diri dari perjanjian perdagangan bebas RCEP karena kekhawatiran akan semakin memburuknya defisit perdagangan dan dominasi ekonomi dari negara tertentu seperti Cina. Dimana India menyadari keterlibatannya dalam perjanjian perdagangan bebas RCEP beresiko membuat India terjebak dalam posisi sebagai negara pinggiran yang hanya menjadi pasar konsumen bagi negara inti.

²⁰Reyes, E. G. (2001). *Teorias de Desarrollo Economico y Social: Articulacion con el Planteamiento de Desarrollo Humano*. Jurnal de la Facultad de Ciencias Economicas y Administrativas Universidad de Narino, Volume, 5(1). hal, 117-142

2.1.2 Protektionisme (*Protectionism*)

Teori proteksionisme, pada era modern ini semakin berkaitan erat dengan gerakan anti-globalisasi dan sentimen anti-imigrasi. Istilah "proteksionisme" umumnya digunakan dalam konteks ekonomi untuk merujuk pada kebijakan atau doktrin yang bertujuan untuk melindungi perusahaan serta tenaga kerja di suatu negara. Kebijakan ini sering kali diterapkan dengan cara membatasi atau mengatur perdagangan internasional. Dengan demikian, proteksionisme diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan menguntungkan bagi industri domestik negara yang bersangkutan.²¹

Ada beberapa tokoh yang mendukung proteksionisme, di antaranya adalah Alexander Hamilton dan Friedrich List. Sebagai seorang penganut paham liberalisme, List berpendapat bahwa protektionisme adalah kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk melindungi industri domestik, terutama industri-industri baru (*Infant Industries*) dari persaingan negara lain. List lebih lanjut menjelaskan bahwa protektionisme ini penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya ada tahap awal industrialisasi. List juga menekankan (*National Interest*) dalam kebijakan ekonomi, yang di mana artinya adalah pemerintah harus

²¹UI. (2019). *Mantan PM Australia: Tegaskan Protektionisme Bukan Solusi Perekonomian Suatu Negara*. diakses pada laman Berita UI: <https://www.ui.ac.id/mantan-pm-australia-tegaskan-proteksionisme-bukan-solusi-perekonomian-suatu-negara/>

memprioritaskan kepentingan ekonomi negara di atas kepentingan negara lain.²²

Gagasan utama protektionisme menurut Frederich List, yakni:

- a. Argumen Industri Bayi (*Infant Industry Argument*) dimana industri-industri baru di suatu negara membutuhkan perlindungan sementara dari persaingan asing agar industri tersebut dapat berkembang dan menjadi kompetitif. Perlindungan yang dimaksud oleh List adalah berupa tarif, kuota atau bentuk proteksi lainnya.
- b. Paksaan Investasi Modal (*Force Capital Investment*) dimana List percaya bahwa pemerintah harus mendorong investasi modal ke dalam sektor-sektor industri yang dianggap penting untuk pertumbuhan ekonomi.
- c. Kepentingan Nasional (*National Interest*) dimana List mengatakan bahwa kebijakan ekonomi harus berfokus pada kepentingan nasional termasuk perlindungan industri domestik, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian Alexander Hamilton di sisi lain beranggapan bahwa kebijakan protektionisme penting untuk membangun industri domestik dan meningkatkan kekuatan ekonomi negara. Hamilton percaya bahwa negara harus secara aktif dalam mengembangkan sistem produksi dan

²²Kaka, Y. M. (2017). *Proteksionisme dalam rancangan ekonomi Presiden Donald Trump* diakses pada laman Universitas Indonesia: <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20454484>

melindungi industrinya dari persaingan asing melalui berbagai cara seperti tarif dan kuota. Hamilton lebih lanjut berpendapat bahwa protektionisme dapat membantu industri domestik untuk tumbuh dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menciptakan lapangan pekerjaan.²³

Berikut adalah beberapa poin utama dari pandangan Hamilton, terkait protektionisme:

- a. Melindungi ekonomi domestik, Hamilton percaya bahwa pemerintah harus lebih aktif dalam melindungi domestiknya dari persaingan asing dengan menerapkan tarif dan kuota impor. Ini akan memungkinkan industri domestik untuk berkebang dan menjadi lebih kompetitif di pasar global.
- b. Mendorong Industrialisasi, Hmilton berpendapat bahwa kebijakan protektionis dapat mendorong indutrilsasi dan menciptakan lapangan pekerjaan., ini aka membantu negara untuk menjadi lebih kuat secara eonomi.
- c. Mengurangi ketergantungan dengan negara lain, dimana Hamilton berpendapat bahwa dengan membangun industri domestik, negara dapat mengurangi ketergantungan pada negara lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mengurangi resiko kerugian yang mungkin timbul kibat perubahan kebijakan atau krisis di negara lain

²³Tobing, S. G. L. (2018). *Strategi Proteksionisme Komoditas Gula Uni Eropa Pasca Reformasi CommonAgriculturalPolicy (CAP) Tahun 2017*. diakses pada laman UGM Repository: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/167261>

Proteksionisme menurut Neil Vousden adalah kebijakan ekonomi dengan tujuan untuk membatasi kegiatan perdagangan antar negara melalui tarif bagi barang-barang impor, adanya pembatasan kuota, dan masih banyak lagi kebijakan pemerintah yang dibuat untuk melindungi barang dan jasa dalam negeri.²⁴ Di masa sekarang bentuk proteksionisme itu diberlakukannya hambatan perdagangan yang memiliki sifat non tarif barrier.²⁵ Kebijakan non tarif barrier antara lain:

- a. Produk dalam negeri berhak mendapatkan keringanan pajak. Biasanya produk dari negara lain bisa membanjiri negara tertentu karena harganya yang murah. Karena keunggulan teknologinya, produk ini bisa dijual dengan harga murah;
- b. Pembatasan impor (pembatasan kuota). Secara khusus, kebijakan perlindungan yang mengatur bagaimana pembatasan barang dari negara lain;
- c. Subsidi untuk ekspor merupakan subsidi pemerintah yang diberikan kepada produsen barang tertentu agar biaya produksinya rendah dan kompetitif ketika dijual di pasar internasional;
- d. Manipulasi nilai tukar (*exchangeratemanipulation*). Pemerintah internal suatu negara dapat melakukan intervensi dipasar valuta asing untuk menurunkan nilai mata uangnya dengan menjual mata uangnya untuk ditukar dengan mata uang asing. Kebijakan ini akan menaikkan harga impor dan mengurangi biaya ekspor;

²⁴Vousden, N. (1990). *The Economics of Trade Protection*. Cambridge University Press.

²⁵Geograf. (2023). *Pengertian Kebijakan Non Tarif Barrier: Definisi dan Penjelasan Menurut Ahli*. diakses pada laman Geograf: <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kebijakan-non-tarif-barrier/>

- e. Kepedulian terhadap lingkungan (*ecolabelling*). Hal ini merupakan sumber kekhawatiran umum di negara-negara maju. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar produknya tidak sampai ke tangan negara-negara berkembang;
- f. Fasilitas kredit (*credit facility*), dumping, dan regulasi.

Proteksionisme adalah suatu kebijakan ekonomi yang dirancang untuk membatasi perdagangan antarnegara dengan tujuan melindungi industri dan pasar domestik. Kebijakan ini biasanya diterapkan melalui berbagai metode, antara lain penetapan tarif terhadap barang-barang impor, pembatasan kuota, serta penerapan berbagai regulasi dan aturan yang membatasi akses produk asing ke dalam pasar lokal. Langkah-langkah ini diambil untuk mencegah masuknya barang-barang impor yang dapat mengancam keberadaan dan pertumbuhan sektor industri dalam negeri.²⁶

Awalnya, kebijakan protektionisme mulai berkurang seiring munculnya liberalisasi pasar yang mengusung konsep perdagangan bebas. Namun, pada dekade 1970-an, semangat proteksionisme kembali muncul dengan sebutan "proteksionisme baru". Kebangkitan ini mencerminkan kembalinya pemikiran merkantilisme, di mana negara-negara, terutama yang sudah terindustrialisasi, berupaya mengatasi masalah pengangguran dan mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka.

²⁶Sunoko, R., Saefuddin, A., Syarief, R., &Zulbainarni, N. (2022). *Proteksionisme dan Standardisasi Garam Konsumsi Beryodium*. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Volume. 12(2), hal. 101

Caranya adalah dengan menerapkan pembatasan impor dan memberikan subsidi untuk mendorong ekspor.²⁷

Dalam upaya melindungi ekonomi domestik, berbagai negara menerapkan beberapa metode proteksi yang umum digunakan. Langkah-langkah ini mencakup pengenaan pajak tarif atas barang impor dan pembatasan jumlah produk asing yang diizinkan masuk ke pasar dalam negeri melalui sistem kuota. Selain itu, pemerintah juga kerap menerapkan regulasi yang mempersulit masuknya produk impor, seperti klasifikasi produk yang ketat dan standarisasi yang rumit. Untuk meningkatkan daya saing produsen lokal, pemberian subsidi menjadi strategi yang sering ditempuh.²⁸

2.2 Tinjauan Pustaka

Untuk memahami lebih mendalam mengenai perjanjian perdagangan bebas RCEP, penting untuk mencermati keputusan India untuk mengundurkan diri dari kesepakatan tersebut. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini merangkum beberapa penelitian terdahulu yang membahas aspek-aspek terkait perjanjian perdagangan bebas RCEP, serta konsep yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis situasi ini, sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu jurnal dengan judul “*India Withdrawal From Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*” yang

²⁷Salvatore, D. (1993). *Protectionism and World Welfare: An Introduction*. dalam: Salvatore, D: *Protectionism and World Prosperity*. Cambridge University Press

²⁸Demir, M. & Seply, A. (2017). *The Effects of Protectionist Policies on International Trade*. International Journal of Social Sciences, Volume. 3(2), hal. 143

dipublikasikan oleh *Journal of International Studies* pada tahun (2021) oleh Abraham Hugo Pandu Wicaksono. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti penulis karena membahas pengunduran diri India dari perjanjian perdagangan bebas RCEP, menurut Wicaksono pengunduran diri India dipengaruhi oleh kalkulasi strategis dalam sistem internasional yang bersifat anarkis, bahwa negara-negara berusaha mempertahankan kekuasaan dan keamanannya. Pada penelitian menunjukkan bahwa India mengutamakan kepentingan nasionalnya ketimbang integrasi ekonomi regional.²⁹

Perbedaan utama antara penelitian Abraham Hugo dan penelitian yang diteliti penulis terletak pada fokus teori dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori Neorealisme dan lebih condong pada kalkulasi kekuasaan serta aspek geopolitik dalam kebijakan India. Sementara pada penelitian ini, penulis menggunakan teori ketergantungan dan proteksionisme dengan fokus pada ketergantungan ekonomi negara India terhadap negara-negara besar serta upaya melindungi perekonomian domestik India. Kemudian penelitian Wicaksono berhenti pada fase negosiasi dan hingga keputusan mundur India pada tahun 2019, sedangkan penelitian penulis membahas implikasi dan upaya India pasca pengunduran dirinya dari perjanjian perdagangan bebas RCEP.

²⁹Wicaksono, A. H. P. (2021). *India Withdrawal From Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*. *Journal of International Studies*, Volume. 4(2), hal. 231-246

Penelitian kedua yaitu jurnal dengan judul “*Understanding India’s Exit from Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): A ‘Two-Level Game’ Conundrum*” yang dipublikasikan oleh *Journal Asian Survey*, tahun (2024) oleh Arshid Iqbal Dar. Penelitian yang di tulis oleh Arshid memiliki tujuan untuk menganalisis alasan India mundur dari perjanjian perdagangan bebas RCEP dengan menggunakan pendekatan “*Two-Level Game*” yang dikembangkan oleh Robert Putnam, pendekatan yang menekankan interaksi antara pengaruh domestik dan internasional dalam proses mengambil sebuah kebijakan luar negeri.³⁰

Hasil penelitian Arshid menjelaskan bahwa adanya dua permainan yang memainkan peran besar sehingga India memutuskan untuk tidak melanjutkan perjanjian perdagangan bebas RCEP dengan mengidentifikasi bahwa keputusan India tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya dengan faktor domestik atau internasional saja. Tetapi keputusan tersebut adalah interpretasi dari adanya interaksi yang komplis antara pertimbangan mengenai struktur internasional perjanjian yang tidak menguntungkan.³¹

Seperti halnya dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini memiliki perbedaan dari segi periode dimana penelitian Arshid hanya membahas dari proses negosiasi hingga tahun 2019, dimana India memutuskan untuk tidak melanjutkan perjanjian perdagangan bebas RCEP

³⁰Dar, A. I. (2023). *Understanding India’s Exit from Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): A ‘Two-Level Game’ Conundrum*. *Journal Asian Survey*, Volume. 64(1). hal. 1-26

³¹*Ibid.* hal. 3

dan tidak menyoroti dampak keputusan India terhadap ekonomi domestik dan strategi India pasca keputusan mundur dari RCEP. Namun pada penelitian yang di tulis oleh penulis, penulis menyoroti dampak dan upaya India pasca kebijakan menarik diri tersebut.

Penelitian ketiga yakni jurnal dengan judul “*Protektionisme Uni Eropa Terhadap Impor Panel Surya Cina Tahun 2013*”³² yang dipublikasikan di Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun (2013) oleh Ni Putu Ayu Adika Sari, Adi Putra Suwecawangsa dan Anak Agung Ayu Intan Parameswari. Dalam penelitian ini mengacu pada konsep proteksionisme, yang didefinisikan sebagai kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk membatasi perdagangan antarnegara melalui tarif, kuota, dan regulasi lainnya. Proteksionisme berakar dari pemikiran merkantilisme, yang menekankan peran pemerintah dalam mengatur perdagangan untuk mencapai kekayaan dan kekuasaan nasional.

Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak yang lebih luas, terutama dalam konteks globalisasi dan interdependensi ekonomi. Pada penelitian di atas penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka dikarenakan relevan dengan konsep penelitian yang penulis gunakan, dimana konsep ini akan menjadi alat bantu penulis dalam menjawab rumusan masalah yang ada.

³²Sari, N. P. A., Suwecawangsa, A. P., & Parameswari, A. A. A. (2021). *European Union Protectionism Against Chinese Solar Panel Imports in 2013*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume. 1(1), hal. 1-12

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan India keluar dari RCEP antara lain adalah, adanya faktor defisit perdagangan dengan negara anggota RCEP terkhusus Cina, keinginan India untuk melindungi kepentingan domestiknya dari ancaman produk-produk murah yang mampu mengalah saingi produk lokal India. Kekhawatiran akan melimpahnya produk asal Cina menjadikan Perdana Menteri India mengambil kebijakan untuk meninggalkan RCEP. Faktor selanjutnya adalah tekanan dari kelompok kepentingan, ada beberapa kelompok kepentingan termasuk partai politik di India yang menentang kerja sama RCEP karena di anggap akan merugikan negaranya.

Keputusan India untuk tidak melanjutkan kerja sama perdagangan bebas RCEP dinilai sebagai tindakan protektionime, dimana India sendiri sebelumnya merupakan negara yang menerapkan kebijakan protektionisme terlebih lagi saat PM Modi duduk di kursi pemerintahan India, Modi selalu menekankan bahwa kepentingan dalam negerinya menjadi yang paling utama. Tidak hanya membahas terkait alasan India keluar dari RCEP tetapi disini juga penulis memberikan kemungkinan konsekuensi yang India dapat akibat dari kebijakan menarik dirinya dari blok perdagangan bebas terbesar ini yaitu, potensi kehilangan akses pasar yang lebih luas, potensi kehilangan

kesempatan mendapat FDI, kehilangan kesempatan dalam posisinya di kawasan Asia-Pasifik serta pengaruhnya di kawasan Asia-Pasifik. India setelah pengunduran dirinya semakin mengedepankan kebijakan “*Make in India*” yakni gerakan buatan India dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan industri dalam negerinya serta gerakan India Mandiri.

Pertama, keputusan India untuk tidak melanjutkan keterlibatan dalam RCEP membawa konsekuensi ekonomi dan politik yang signifikan. Secara ekonomi, India kehilangan peluang untuk mengakses pasar yang lebih luas, memperkuat posisi dalam rantai nilai regional, serta menarik lebih banyak investasi asing. Secara politik, ketidakterlibatan India berdampak pada menurunnya pengaruh India dalam arsitektur ekonomi kawasan Asia-Pasifik dan meningkatkan persepsi bahwa India mengadopsi kebijakan yang semakin protektif.

Kedua, meskipun menghadapi konsekuensi tersebut, India memilih jalur proteksionisme ekonomi dengan menekankan pada kemandirian dan penguatan sektor domestik. Hal ini terlihat dari peluncuran program-program nasional seperti "Make in India" dan "Atmanirbhar Bharat," serta peningkatan perjanjian bilateral dengan negara-negara mitra strategis. Pendekatan ini sejalan dengan keinginan India untuk menghindari ketergantungan yang tinggi terhadap negara besar lainnya, terutama Cina, dan menegaskan kontrol atas arah kebijakannya.

5.2 Saran

Dari penelitian di atas penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas kajian dengan membandingkan strategi dan kebijakan protektionisme India dengan negara lainnya yang memiliki kondisi serupa dengan negara India terhadap sebuah perjanjian perdagangan bebas, guna melihat dampak jangka panjang terhadap daya saing ekonomi nasional. Selain itu ada baiknya bagi penelitian berikutnya agar lebih memperdalam analisis dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif untuk melihat secara empiris bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi sektor industri tertentu dan pelaku ekonomi domestik.

Juga bagi negara berkembang lain sebaiknya tidak serta merta dalam mengikuti jejak India, di harapkan negara dengan kondisi serupa untuk terlebih dahulu melakukan evaluasi mendalam terhadap dampak liberalisasi perdagangan terhadap sektor-sektor domestik mereka. Jika ternyata keterlibatannya dalam RCEP justru merugikan bagi petani, UMKM atau menyebabkan lonjakan defisit perdagangan yang besar, maka pendekatan protektionisme selektif seperti India dapat dipertimbangkan, kuncinya adalah menyeimbangkan antara keterbukaan dan perlindungan domestik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bakry, U.S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press

Everson & Pain. (2009). *Panduan Untuk Mahasiswa Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Press

Smith , T. (1979). *The Underdevelopment of Development Literature: The Case of Dependency Theory*. The United Kingdom. Princeton University Press

Salvatore, D. (1993). *Protectionism and World Welfare: An Introduction*. dalam: Salvatore, D: *Protectionism and World Prosperity*. Cambridge University Press

Vousden, N. (1990). *The Economics of Trade Protection*. Cambridge University Press

SKRIPSI

Hilda Indri Azalea, Skripsi: *Kebangkitan Ekonomi India: Berbasis IB MNCs dan SMEs, atau Keduanya?* Universitas Airlangga (2008), hal. 188

JURNAL

Akbar, M.T. (2023). *Analisis Kebijakan Luar Negeri India dalam Act East Policy*. Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR), Volume. 5(1), hal. 37

- Azhari, A., Moenir, H. D., & Jamillah, M. (2022). *Persepsi Narendra Modi Dalam Kebijakan India Menarik Diri Dari Regional Comprehensive Economic Partnership Tahun 2019*. Politics, Humanities, Laws, International Relations And Social (Palito), Volume. 1(02), hal. 33-34.
- Bulow, J. & Rogoff, K. (1990). *Cleaning Up Third World Debt Without Getting Taken to The Cleaners*. Journal of Economic Perspectives, Volume 4(1), hal. 31-42
- Chanda, R. (2020). *Why India Opted Out of RCEP*. Economic and Political Weekly. Volume. 55(50), hal. 34-42.
- Dar, A. I. (2023). *Understanding India's Exit from Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): A 'Two-Level Game' Conundrum*. Journal Asian Survey, Volume. 64(1). hal. 1-26
- Demir, M. & Seply, A. (2017). *The Effects of Protectionist Policies on International Trade*. International Journal of Social Sciences, Volume. 3(2), hal. 143
- Khadijah, S. (2014). *IMF Dalam Perspektif Teori Dependency dan Perubahan*. Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya, Volume.4(2), hal. 54-72
- Kumar, R. (2015). *Kebijakan Luar Negeri India di bawah Pemerintahan Modi*. Marmara Universitas Siyasal Bilimler Dergisi, Volume. 2 (2), hal.101-117
- Nurhadi. (2007). *Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi*. Jurnal Geomedia. Volume, 5(1). hal, 80-81
- Naufal & Noudy. (2021). *Domestic Dynamics on Foreign Policy: India's Withdrawal From Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement (RCEP) Negotiations*. Jurnal Hubungan Internasional, Volume. 14(1), hal. 36

- Reyes, E. G. (2001). *Teorias de Desarrollo Economico y Social: Articulacion con el Planteamiento de Desarrollo Humano*. *Jurnal de la Facultad de Ciencias Economicas y Administrativas Universidad de Narino*, Volume, 5(1). hal, 117-142
- Sunoko, R., Saefuddin, A., Syarief, R., & Zulbainarni, N. (2022). *Proteksionisme dan Standardisasi Garam Konsumsi Beryodium*. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Volume. 12(2), hal. 101
- Sari, N. P. A., Suwecawangsa, A. P., & Parameswari, A. A. A. (2021). *European Union Protectionism Against Chinese Solar Panel Imports in 2013*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume. 1(1), hal. 1-12
- Shimizu, K. (2021), *Masyarakat Ekonomi ASEAN dan RCEP dalam Perekonomian Dunia*. *Jurnal Studi Asia Timur Kontemporer*, Volume., 10(1), hal.,1–23
- Suhayati, M. (2022). *Ratifikasi Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan Tantangannya Bagi UMKM Indonesia*. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*. Volume 14(17), hal. 14-15.
- Song, Z., & Huang, W. (2024). *Proteksionisme Friedrich List: Evaluasi Teoritis dan Terapan*. *Jurnal Pendidikan, Humaniora dan Ilmu Sosial* , Volume. 35, hal. 784-791.
- Verma, R. (2021). *The Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) and India: A test case of narendra modi's Statemanship*. *Australian jurnal of Internasional Affairs* Volume. 74(5), hal. 479-485

Wicaksono, A. H. P. (2021). *India Withdrawal From Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*. *Journal of International Studies*, Volume. 4(2), hal. 231-246

WEBSITE

Auria, F. (2023, 11, 17). *Teori Ketergantungan Dalam Hubungan Internasional*. Kompas.com. 23 Maret 2022. <https://www.kompas.com/skola/real/2022/03/23/140000769/teori-ketergantungan-dalam-hubungan-internasional>

ASEAN. (2024, 04 18). *Summary of the Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement*. diakses pada laman resmi ASEAN: <https://asean.org/summary-of-the-regional-comprehensive-economic-partnership-agreement-2/>

ASEAN. (2024, 07 21). *KTT ASEAN ke-21, Phnom Penh, Kamboja, 18 November 2012*. diakses pada laman ASEAN: <https://asean.org/speechandstatement/21st-asean-summit-phnom-penh-cambodia-18-november-2012/>

Berty, T. T. S. (2024, 06 22). *Pengamat: Aliansi India-ASEAN Jadi Kemitraan Tangguh di Tengah Dinamika Global*. Diakses pada laman Liputan6: <https://www.liputan6.com/global/read/4711680/pengamat-aliansi-india-asean-jadi-kemitraan-tangguh-di-tengah-dinamika-global?page=2>

Chaterjee, B., & Singh, S. (2024, 06 11). *Mengapa RCEP Penting bagi India Kesepakatan perdagangan regional dapat meningkatkan posisi strategis dan ekonomi India di Asia-Pasifik*. diakses pada laman The Diplomat: <https://thediplomat.com/2015/03/why-rcep-is-vital-for-india/>

Dewi, K. S. M. (2023, 11 14). *Keluarnya India dari Pakta Perdagangan Regional Comprehensive Economic Partnership*. diakses dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/shafamaulanadewik7155/63429f8a110fce092d481484/keluarnya-india-dari-pakta-perdagangan-regional-comprehensive-economic-partnership>

DFAT. (2023, 04 12). *Background to the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Initiative*. Australian Government Departement of Foreign Affairs Trade: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/negotiations/rcep/Pages/background-to-the-regional-comprehensive-economic-partnership-rcep-initiative>

- Embassy of India. (2024, 07 21), *Trade and Economic Relation*. diakses pada laman Embassy of India: https://www.eoibeijing.gov.in/eoibeijing_pages/MjQ
- Gultom, D. (2023, 11 17). *Perjanjian Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): Peluangnya bagi Indonesia dan Langkah Pemanfaatannya*. diakses pada laman Center for Indonesian Policy Study Repository (CIPS), https://repository.cipsindonesia.org/media/publications/32_8748-perjanjian-regionalcomprehensive-econom08feb243.pdf
- Geograf. (2023, 11 28). *Pengertian Kebijakan Non Tarif Barrier: Definisi dan Penjelasan Menurut Ahli*. diakses pada laman Geograf: <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kebijakan-non-tarif-barrier/>
- IBEF. (2024, 07 03). *India China Trade: China was India's fourth-largest trading partner in export*. diakses pada India Brand Equity Foundation: <https://www.ibef.org/indian-exports/india-china-trade>
- IBEF. (2024, 07 03). *India Australia Trade: India Exported 5,124 Commodities to Australia in FY24*. diakses pada India Brand Equity Foundation: <https://www.ibef.org/indian-exports/india-australia-trade>
- IBEF. (2024, 07 17). *India Japan Trade: Japan's Exports to India Were 2.62% of India's Total Imports and Eksports to Japan Were 1.18% of India's Total Exports During FY24*. diakses pada laman India Brand Equity Foundation: <https://www.ibef.org/indian-exports/india-japan-trade>
- IBEF. (2024, 07 17). *India Korea Trade: The Republic of Korea is India's 13th largest foreign direct investment (FDI) investor from April 2000 to March 2024, with total investments amounting to US\$ 5.85 billion*. diakses pada laman India Brand Equity Foundation: <https://www.ibef.org/indian-exports/india-korea-trade>
- IBEF. (2024, 07 28). *Industri UMKM India*. Diakses pada laman India Brand Equality Foundation: <https://www.ibef.org/industry/msme>
- IBEF. (2024, 07 29). *Industri Tekstil dan Pertumbuhan Pasar di India*. diakses pada laman India Brand Equality Foundation: <https://www.ibef.org/industry/textiles>
- IEA. (2024, 09 20). *Make in India Strategy*. diakses pada laman Iea: <https://www.iea.org/policies/17711-make-in-india-strategy>

- Jagirdar, B. (2023, 11 14). *Pertumbuhan (Ekonomi) India Melambat*. diakses pada laman BBC Indonesia: https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/11/121130_bisnis_india_ekonomi
- Judith, J. M.P. (2024, 07 21). *Indonesia, RCEP dan Kekhawatiran India*. diakses pada laman Kompas Utama: <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/11/05/tanpa-india-rcep-tetap-jadi-sinyal-positif-di-tengah-perlambatan-global>
- Kaka, Y. M. (2023, 11 17). *Proteksionisme dalam rancangan ekonomi Presiden Donald Trump* diakses pada laman Universitas Indonesia: <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20454484>
- Kemendag, RI. (2024, 04 12). *Selayang Pandang RCEP*. diakses pada laman SCRIBD: <https://id.scribd.com/document/646290903/doc-20191215-selayang-pandang-rcep>
- Kemendag, RI. (2024, 04 13). *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*. diakses pada laman FTA Center: <https://ftacenter.kemendag.go.id/regional-comprehensive-economic-partnership-rcep>
- Khan, S. A. (2024, 07 17). *India-Japan Economic Partnership: Potential, Promise and Prospects*. diakses pada laman BITS Pilani: https://www.mof.go.jp/pri/international_exchange/visiting_scholar_program/Shamshad2.pdf
- Kumar, J. (2024, 10 07). *Apakah Posisi India Pada Sektor Susu Global Terancam?*. diakses pada laman Diary Global. <https://www.dairyglobal.net/industry-and-markets/market-trends/is-indias-position-in-the-global-dairy-sector-under-threat>
- Limanseto, H. (2024, 10 19). *Pemanfaatan Perjanjian RCEP untuk Peningkatan Daya Saing Untuk Menarik Investasi*. diakses pada laman: https://ekon.go.id/publikasi/detail/3_574/pemanfaatan-perjanjian-rcep-untuk-peningkatan-daya-saing-danmenarik-investasi.
- Mawar, M. (2023, 11 17). *Andre Gunder Frank & Dependency Theory*. diakses pada laman Our Politics.net, <https://ourpolitics.net/andre-gunder-frank-and-dependency-theory/>
- MITI. (2024, 05 23). *3rd Meeting of the RCEP Trade Organization Committee 20-24- January 2014, Kuala Lumpur Malaysia*. diakses pada laman Media Release MITI:

http://www.miti.gov.my/cms/content.jsp?id=com.tms.cms.article.Article_d1241f52-c0a8156f-72974691-4887df24

MOFA. (2024, 05 23). *20th Round of Negotiations for RCEP*. diakses pada laman Ministry of Foreign Affairs: https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_001754.html

MOFA. (2024, 05 29). *20th Round of Negotiations for RCEP*. diakses pada laman Ministry of Foreign Affairs: https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_001754.html

Mun, T. S. (2024, 07 30). *Apa Arti Penarikan Diri India Dari Perjanjian Perdagangan Bebas RCEP Bagi ASEAN, India Dan Indo-Pasifik*. diakses pada laman Fulcrum Analysis On Southeast Asia. <https://fulcrum.sg/what-indias-withdrawal-from-rcep-means-for-asean-india-and-the-indo-pacific>

Sundaran, A. (2024 07 30). *India's RCEP Exit and It's Regional Future*. diakses pada laman East Asian Forum. <https://eastasiaforum.org/2022/04/13/indias-rcep-exit-and-its-regional-future>

Nath, C. R. (2024, 07 30). *Why did India betray RCEP?*. diakses pada laman East Asia Forum: <https://www.eastasiaforum.org/2019/12/21/why-did-india-betray-rcep>

Newswire. (2024, 07 30). *5 Fakta Tentang RCEP, Perjanjian Perdagangan Terbesar di Dunia Minus AS*. diakses pada laman Ekonomi Bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201116/9/1318010/5-fakta-tentang-rcep-perjanjian-perdagangan-terbesar-di-dunia-minus-as>

PRS Legislatif Research. (2024, 07 28). *Dampak Barang-Barang China terhadap Industri India*. diakses pada laman PRS Legislatif Research: <https://prsindia.org/policy/report-summaries/impact-of-chinese-goods-on-indian-industry>

Palit, A. (2024, 07 30). *Domestic Politics Force India's Withdrawal From RCEP and Broader Trade Disengagement*. diakses pada laman. Eastwestcenter Economics Pilitics & International Relations India. <https://www.eastwestcenter.org/domestic-politics-force-india-withdrawal-from-rcep-and-broader-trade-disengagement>

Rillo, A. D., Robeniol, A. M. R. D., & Buban, S. M. (2024, 05 23). *The Story of RCEP: History, Negotiations, Structure, and Future Directions*. diakses pada laman EconomicResearchInstitute for ASEAN and East Asia: <https://www.eria.org/uploads/media/discussion-papers/FY22/The-Story-of-RCEP-History-Negotiations-Structure-and-Future-Directions.pdf>

- Ribka, S., & Yusliman, L. (2024, 06 11). *Pembicaraan RCEP di Percepat di Tengah Kegagalan TPP*. diakses pada laman The Jakarta Post: <https://thejakartapost.com/news/2017/12/07rcep-talk-speed-up-amid-tpp-failure>
- Rose, M. (2024, 09 20). *Andre Gunder Frank & Dependency Theory*. OurPolitics.net. diakses pada laman. <https://ourpolitics.net/andre-gunder-frank-dependency-theory>
- Saju, P. S. Bin. (2024, 06 18). *Rumitnya Hubungan India-Cina*. diakses pada laman Kompas Harian: <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/04/23/rumitnya-hubungan-india-china>
- SERC. (2024, 10 19). *RCEP - E-Commerce and SMEs*. diakses pada laman [accimserc.com](https://www.accimserc.com), <https://www.accimserc.com/research/rcep-e-commerce-and-smes>
- Study IQ. (2024, 10 14). *Atmanirbhar Bharat Abhiyaan, Objective, Features, Pillars and Benefits*. diakses pada laman Study Iq: <https://www.studyiq.com/articles/atmanirbhar-bharat-abhiyaan/>
- Sundaram, A. (2024, 10 14). *India's RCEP Exit and Its Regional Future*. diakses pada laman Easr Asia Forum. <https://eastasiaforum.org/2022/04/13/india-s-rcep-exit-and-its-regional-future>
- Tylor, T. (2024, 10 14). *Alexander Hamilton on Infant Industries*. diakses pada laman Conversable Economist. <https://conversableeconomist.blogspot.com/2016/11/alexander-hamilton-on-infant-industries.html?>
- Tobing, S. G. L. (2023, 11 28). *Strategi Proteksionisme Komoditas Gula Uni Eropa Pasca Reformasi CommonAgriculturalPolicy (CAP) Tahun 2017*. diakses pada laman UGM Repository: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/167261>
- The Economic Time. (2024, 05 29). *India Decides to out of RCEP*. diakses pada laman The Economic Times: <https://economictimes.indiatimes.com/news/economy/foreign-trade/india-decides-to-opt-out-of-rcep-says-key-concerns-not-addressed/articleshow/71896848.cms>
- The Staits Times. (2024, 06 11). *15 Countries, Including Singapore, Sign RCEP The World Largest Trade Pact*. diakses pada laman ST: [web.archive.org/web/20140222040611/http://www.miti.gov.my/cms/content](http://www.miti.gov.my/cms/content)

.jsp?id=com.tms.cms.article.Article_d1241f52-c0a8156f-72974691-4887df24

Trading Economic. (2024, 10 13). *Kinerja Manufaktur India*. diakses pada lama Trading Economic: <https://id.tradingeconomics.com/india/manufacturing-production>

UI. (2023, 11 17). *Mantan PM Australia: Tegaskan Protektionisme Bukan Solusi Perekonomian Suatu Negara*. diakses pada laman Berita UI: <https://www.ui.ac.id/mantan-pm-australia-tegaskan-proteksionisme-bukan-solusi-perekonomian-suatu-negara/>

Vora, V. R., (2024, 10 07). *Fervent Appeals Pay, Dairy Players Rejoice Centre's RCEP Decision*. diakses pada laman. Businessline. <https://www.thehindubusinessline.com/economy/agri-business/fervent-appeals-pay-dairy-players-rejoice-centre's-rcep-decision>

Zongyi, L. (2020). *Not joining RCEP a strategic blunder that will lead to India's isolation in globalization*. diakses pada laman Global Times. <https://www.globaltimes.cn/content/1206765.shtml>